

**GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE
PENGGEAR K-POP KOMUNITAS ARMY YUMMY
KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN
SOLIDARITAS KELOMPOK**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ATSILAH NASYWA
2103110161

*Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat*



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Atsiilah Nasywa
NPM : 2103110161
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE
PENGGEAR K-POP KOMUNITAS
ARMYYUMMY KOTA MEDAN UNTUK
MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

Medan, 14 April 2025

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom.,
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. ARIFAN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ATSHILAH NASYWA

NPM : 2103110161

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Waktu : Pukul 08.00s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : TENERMAN, Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP



Sekretaris

Assoc. Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **ATSIILAH NASYWA, NPM 2103110161**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 06 Mei 2025

Yang Menyatakan,



ATSIILAH NASYWA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gaya Komunikasi Self-disclosure penggemar K-Pop Komunitas ARMYUMMY Kota Medan Untuk Membangun Solidaritas Kelompok”** dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda sekaligus cinta pertama penulis **Bambang Sumariyono (Alm)** dan bidadari surgaku, Mama **Siti Armadhiyah Sembiring Pandia, S.P** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk kakak pertama dan adik terakhir penulis **Aqilah Fadia, S.A.P** dan **Akhdan Faiz** yang telah memberikan dukungan, menemani penulis ketika penelitian, memberi semangat serta hiburan ketika penulis mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas

akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MPS selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
10. Terkhusus yang paling saya cintai orang tua Alm. Bambang Sumaryono dan Ibunda Siti Armadhiyah S.P dan orang tua sambung saya Bapak Kodar, yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis demi kelancaran skripsi ini, Semoga Allah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.
11. Kakak tersayang Aqilah Fadia, S.A.P dan adik saya Akhdan Faiz yang telah memberikan dukungan setiap proses peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat terbaik penulis dari Sekolah Menengah Atas Karin Amanda, Zavira Yulianti, Dini Aprilia Putri, Khaira Nisa Teima kasih selalu memberikan support, semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
13. Teman- teman seperjuangan Penulis dari awal semester hingga sekarang ini, Erika Erianti Siregar, Ratu Ulhaq Terima kasih sudah memberikan dukungan

serta semangat kepada penulis.

14. Teruntuk Jennika Shangrilla Kistko, S.I.Kom, Terima kasih telah membantu penulis dalam proses skripsi ini mulai dari mengajukan judul sampai selesai.
15. Terima Kasih Kepada BTS. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jiminn, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang sudah menjadi inspirasi bagi penulis. Like RM said “I have come to love myself for who I am, for who I was, and for who I hope to become”
16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri **Atsiilah Nasywa**. terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025

Penulis

Atsiilah Nasywa
2103110161

GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGGEAR K-POP KOMUNITAS ARMYYUMMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

ATSILAH NASYWA
2103110161

ABSTRAK

Penggemar K-Pop di komunitas ARMYYUMMY Kota Medan untuk membangun solidaritas kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota komunitas ARMYYUMMY yang aktif dalam kegiatan di Hotel Hermes Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan diri merupakan gaya komunikasi utama yang memfasilitasi keterbukaan anggota dalam berbagi informasi pribadi, pengalaman, dan emosi terkait dengan idola K-Pop, khususnya BTS. Praktik ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antar anggota tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung. Dimensi pengungkapan diri seperti kedalaman, keluasan topik, frekuensi, kejujuran, dan resiprositas berkontribusi dalam membentuk solidaritas mekanis dan organik di komunitas. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis di bidang komunikasi interpersonal, khususnya mengenai peran pengungkapan diri dalam membangun solidaritas kelompok di kalangan penggemar budaya pop. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi komunitas penggemar K-Pop dalam mengoptimalkan strategi komunikasi untuk memperkuat kohesi kelompok.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Komunitas ARMYYUMMY, Penggemar K-Pop, Self-Disclosure, Solidaritas Kelompok

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Interpersonal	8
2.2 Gaya Komunikasi.....	10
2.3 Self-Disclosure	13
2.4 Penggemar K-Pop	18
2.5 Solidaritas Kelompok	20
2.6 Anggapan Dasar	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5 Informan atau Narasumber.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
4.2 Identitas Narasumber	35
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.4 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian	28
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2	kerangka Konsep.....	25
Gambar 4.1	Lokasi Komunitas ARMYYYUMYY.....	34
Gambar 4.2	Informan Ade Sandra.....	35
Gambar 4.3	Informan Mutira.....	36
Gambar 4.2.3	Informan Mala.....	36
Gambar 4.4	Informan Mai.....	37
Gambar 4.5	Informan Oktania.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Korea Selatan merupakan salah satu negara di Asia yang memanfaatkan teknologi sebagai pertukaran informasi dalam memperkenalkan budaya mereka. Istilah Korean Wave atau K-Pop, bukan lagi menjadi hal baru di Indonesia. Korean Wave mulai dikenal di Indonesia setelah mewabahnya drama, musik, dan fashion mereka hampir semua kalangan. Salah satu budaya yang sedang berkembang saat ini di Indonesia adalah budaya K-Pop yang berasal dari Korea Selatan. Salah satu budaya K-Pop yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah musik dan dramanya, karena musik dan drama Korea dapat menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat.

Pada era globalisasi ini, fenomena Korean Pop (K-Pop) telah berkembang dan diminati sejumlah remaja di Indonesia. Budaya asing ini dapat masuk ke Indonesia karena pesatnya perkembangan teknologi dalam aspek informasi yang memudahkan siapapun untuk mengakses apapun sesuai kebutuhan. Trend-trend baru yang dilakukan oleh orang-orang dari Korea, cukup menarik perhatian generasi muda Indonesia sehingga muncul keinginan untuk meniru. Fenomena K-Pop ini telah menjamur dan semakin banyak remaja yang menyukai K-Pop. Tidak hanya lagu-lagunya, gaya berpakaian dan juga perilaku dari idol K-Pop itu sendiri tidak jarang ditiru dan dijadikan trend.

Kemunculan K-Pop mengalir cepat diseluruh berbagai negara termasuk Indonesia. Berawal dari *soundtrack* drama, penonton drama biasanya melakukan

pencarian lebih dalam tentang musik Korea, hingga akhirnya menemukan musik Korean Pop atau biasa disebut dengan musik K-Pop. Musik K-Pop dianggap menarik karena penyajiannya disajikan dengan tarian-tarian modern ataupun kontemporer ditambah dlagi dengan penyanyi-penyanyi yang memiliki paras menawan baik laki-laki ataupun perempuan yang menjadikan Daya Tarik bagi masyarakat tertentu. Di Indonesia, berkembangnya Korean Pop Culture diawali dengan adanya kemunculan drama seri Korea terpopuler kala itu, yaitu *Endless Love* pada tahun 2002 di salah satu stasiun televisi swasta. Pada tahun 2002, ketika drama Korea yang paling disukai saat itu, *Endless Love*, ditayangkan di televisi berbayar, kebangkitan budaya pop Korea di Indonesia sedang berlangsung.

K-Pop mengacu pada musik populer dari Korea Selatan yang mencakup dari berbagai genre musik. K-Pop mendeskripsikan jenis musik, lagu, dan tarian yang diproduksi oleh seseorang, idol dari Korea Selatan, termasuk girl grup, boy band, dan artis solo (Sri Yenti et al. 2022). Indonesia khususnya Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang menggemari musik K-Pop yang merupakan subgenre dari Korean Wave. Lagu yang berasal dari gelombang K-Pop, juga dikenal sebagai gelombang pop Korea. Musik K-Pop memiliki sifat unik seperti inovatif, ritme, serta harmoni yang indah, menjadikan populer dikalangan semua orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, musik K-Pop terbilang unik karena penyajiannya tidak terbatas pada musik dan lagu. Menampilkan tarian dan vokalis modern atau kontemporer dengan wajah menawan, baik pria maupun wanita. Peran K-Pop sangat besar pengaruhnya dan

juga berpengaruh besar bagi sebagian anak muda saat ini untuk menunjang semangat belajarnya (Nisrina et al. 2020).

Kelompok penggemar yang muncul di masyarakat K-mainstream disebut K-Popers (K-Pop Sweetheats) atau daerah lokal K-Pop yang mengejar semua data tentang simbol K-Pop nomor satu mereka, misalnya pertemuan artis dan kora, kelompok musik biasanya disebut sebagai kelompok Tenny-bopper dan pertemuan Boy Band dan Girl Band (Wardani 2015). Alam semesta K-Popers memiliki istilah menjadi peggemar. Menjadi penggemar itu sendiri adalah kumpulan atau perkumpulan penggemar yang menyukai grup pop remaja dan grup wanita muda tertentu. Menjadi penggemar dibentuk menjadi beberapa pertemuan kecil yang tersebar di berbagai distrik. Menjadi penggemar itu sendiri adalah sosok yang menghubungkan antara penggemar.

Dalam hal ini, para penggemar berperan penting dalam persebaran budaya populer khususnya budaya K-Pop. Penggemar memberikan keterlibatan aktif, antusias, partisan dan partisipasi terhadap teks budaya. Penggemar merupakan bagian yang paling tampak dari teks budaya. Penggemar tidak hanya sekedar menikmati media tetapi juga mengidentifikasi diri mereka dengan objek kesengannya baik berupa produk budaya maupun idol mereka.

Salah satu grup idola Korea yang sangat populer di Indonesia sampai saat ini adalah (BTS). BTS (Hamgul: 방탄소년단 Romanization: *Bangtan Sonyeondan*), dikenal sebagai Bangtan Boys, *Boy group* yang beranggotakan tujuh orang asal Korea Selatan yang berada dibawah naungan Big Hit Entertainment. Nama tersebut kemudia berahli menjadi

Beyond the Scene pada bulan juli 2017. BTS memulai debut mereka dengan lagu yang berjudul “No More Dream” pada tanggal 12 Juni 2013. “ARMY” adalah nama *Fandom* resmi dari grup K-Pop Bangtan Boys (BTS). Nama ini diumumkan pada 9 Juli 2013, sebulan setelah BTS debut. salah satu komunitas K-Pop yang berada di Kota Medan adalah ARMY. Komunitas yang bernama ARMY ini merupakan suatu kelompok penggemar atau *Fandom* yang terbentuk dari kecintaan penggemar pada *boyband* yang bernama BTS (Bangtan Boys).

Komunitas ARMYYYUMMY di Medan telah terbentuk sejak 31 Oktober 2022, dengan anggotanya yang berasal dari Medan dan daerah sekitarnya. Keberadaan komunitas ini tidak lain bertujuan sebagai wadah untuk saling berbagi informasi mengenai idola mereka, yaitu Bangtan Boys. Beragam kegiatan telah dilakukan oleh komunitas ini, antara lain mengadakan acara rutin setiap kali BTS merayakan ulang tahun anggota BTS, berbagi sembako, saling bertemu (*meet up*), Event Party, buka Bersama dan ngumpul bareng. Mereka berkumpul setiap kali mengadakan Event di salah satu Hotel Hermes yang berada di Kota Medan, disanalah mereka bertemu dan berkumpul untuk merayakan ulang tahun idol mereka.

Perkembangan budaya pop Korea, khususnya K-Pop, telah menjelma menjadi fenomena global yang tidak hanya memengaruhi industri musik, tetapi juga menciptakan komunitas penggemar yang kuat dan dinamis. Di Kota Medan, komunitas penggemar K-Pop, terutama ARMY (*fandom* BTS) yang dikenal dengan nama ARMYUMMY, menunjukkan dinamika komunikasi yang unik dalam upaya membangun solidaritas di antara anggotanya. Salah satu elemen

penting yang mendukung terwujudnya solidaritas ini adalah gaya komunikasi yang melibatkan *self-disclosure* atau pengungkapan diri.

Self-disclosure merupakan proses di mana individu membagikan informasi pribadi, perasaan, atau pengalaman kepada orang lain. Dalam konteks komunitas ARMYUMMY, praktik ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan diri, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan ikatan emosional dan rasa kebersamaan di antara para anggotanya. Melalui pengungkapan diri, anggota komunitas dapat saling memahami berbagai latar belakang, preferensi musik, pengalaman menghadiri konser, hingga perasaan mereka terhadap idol K-Pop. Hal ini menciptakan suasana keterbukaan dan kepercayaan yang menjadi landasan dari solidaritas kelompok.

Solidaritas dalam komunitas ARMYUMMY tidak hanya terbangun melalui kesamaan minat terhadap K-Pop, tetapi juga melalui kemampuan anggota untuk saling mendukung dan berbagi cerita pribadi. Praktik *self-disclosure* memberi kesempatan kepada anggota untuk merasa diterima dan dihargai, sehingga memperkuat identitas kelompok. Selain itu, proses ini juga berkontribusi pada pengurangan jarak sosial dan menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa memiliki peran dan kontribusinya dalam komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam bagaimana gaya komunikasi *self-disclosure* dalam komunitas ARMYUMMY di Kota Medan berperan dalam membangun solidaritas kelompok. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana praktik komunikasi yang terbuka dan personal dapat menjadi kunci dalam menciptakan kelompok

yang kohesif dan solid, terutama dalam konteks komunitas penggemar yang berlandaskan minat bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana gaya komunikasi sel-disclosure penggemar K-Pop komunitas Armyyummy Kota Medan untuk membangun solidaritas kelompok?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang gaya komunikasi self-disclosure penggemar k-pop komunitas armyyummy kota medan untuk membangun solidaritas kelompok. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis (berkontribusi/ memberikan kajian komunikasi khususnya dibidang komunikasi interpersonal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang konsep pengungkapan diri dalam konteks komunikasi interpersonal, khususnya di kalangan penggemar budaya pop dan berkontribusi terhadap studi komunikasi
2. Manfaat praktis berkontribusi para penggemarnya, untuk komunitasnya. Penelitian ini sebagai syarat penyelesaian studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Manfaat akademis diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan bagi siapapun yang membacanya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini kan berisikan tentang uraian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai komunikasi interpersonal, self disclosure, penegrtian gaya komunikasi, penggemar K-Pop dan solidaritas kelompok.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, kerangka konsep, defines konsep, kategorisasi penelitian Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta detail lokasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian temuan yang diperoleh di lapangan, termasuk hasil observasi dan wawancara dari data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab akhir ini, berisikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Interpersonal

Kamus psikologi mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan melalui energi, gelombang suara, dan tanda-tanda yang terjadi antara individu. Proses ini melibatkan penyampaian pesan yang memiliki makna, yang dapat mencakup pikiran, perasaan, ide, informasi, kepercayaan, harapan, dan imbauan. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung, seperti dalam interaksi tatap muka, maupun secara tidak langsung melalui berbagai media. Tujuannya adalah untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku orang lain.

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia di dunia ini, maka dari itu diperlukan perhatian lebih untuk komunikasi. Dalam kehidupan manusia, komunikasi tidak akan dapat terlepas. Segala kegiatan di bumi ini membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Komunikasi digunakan semua orang, dimana saja dan kapan saja (Sari and Basit 2018). Selain itu komunikasi banyak jenisnya, dan salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Proses ini melibatkan komunikasi dengan diri sendiri untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesan yang diterima. Komunikasi interpersonal juga melibatkan unsur motivasi dan dapat terjadi secara spontan, tanpa tujuan yang jelas, dan sering kali berlangsung berbalas-balasan. Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) merupakan

bentuk komunikasi manusia (*human communication*) yang khas dan bersifat “transaksional” yang melibatkan pengaruh timbal balik (feedback) dan bertujuan untuk mengelola hubungan satu sama lain. Melalui komunikasi interpersonal, interaksi komunikasi dapat dibangun guna menjalin hubungan yang sehat. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya (Anggraini, 2022).

Menurut (Manning 2020), komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, biasanya dengan koneksi langsung dan hubungan yang direncanakan. Komunikasi interpersonal sering terjadi dalam interaksi tatap muka, Interaksi tatap muka memungkinkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal serta baik dengan kata-kata, dengan gerak tubuh, maupun gerak Bahasa tubuh. Komunikasi interpersonal juga bersifat pribadi. Namun, tidak berarti komunikasi interpersonal selalu melibatkan topik-topik pribadi atau hanya terjadi dalam hubungan dekat. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan jati diri kita. Ketika kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita dapat belajar banyak tentang diri kita sendiri maupun tentang orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan bagi kita untuk berbagi tentang apa yang kita sukai dan mengenalkan diri kita lebih dalam. Diskusi mengenai

perasaan, pikiran, dan perilaku kita sendiri sangatlah menarik dan mengasyikkan. Dengan berbicara tentang diri kita dengan orang lain, kita juga mendapatkan umpan balik yang berharga tentang perasaan, pikiran, dan perilaku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal memberikan kita kesempatan untuk memahami diri kita sendiri serta orang-orang yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita peroleh berasal dari interaksi ini. Meskipun berbagai sumber informasi datang dari media massa, seringkali hal-hal tersebut didiskusikan dan dipelajari lebih dalam melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan terbesar manusia adalah untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sebagian besar waktu kita habiskan dalam komunikasi interpersonal dengan tujuan membangun dan menjaga hubungan sosial tersebut.

2.2 Gaya komunikasi

Gaya komunikasi merujuk pada cara seseorang berinteraksi baik secara verbal maupun non-verbal. Ini merupakan tanda yang menunjukkan makna yang seharusnya dipahami, sehingga memicu respons atau tanggapan tertentu. Gaya komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang berinteraksi baik melalui ucapan maupun isyarat non-verbal, yang memberikan petunjuk mengenai makna yang seharusnya dipahami.

Gaya komunikasi ini berfungsi sebagai jendela untuk memahami bagaimana orang lain melihat individu tersebut sebagai kepribadian yang unik. Selain itu, gaya komunikasi memainkan peranan penting dalam mempengaruhi hubungan interpersonal, perkembangan karir, dan kesejahteraan emosional seseorang. Dengan memahami gaya komunikasi yang dimiliki, seseorang dapat lebih mudah mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin perlu diperbaiki atau dianggap negatif.

Gaya komunikasi seseorang sangat dipengaruhi oleh situasi yang sedang dihadapinya. Setiap individu cenderung menggunakan gaya yang berbeda saat merasakan berbagai emosi, seperti gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu pula, cara berbicara seseorang akan bervariasi saat berinteraksi dengan sahabat dekat, orang yang baru dikenal, atau anak-anak.

Kesesuaian suatu gaya komunikasi sangat bergantung pada niat pengirim dan harapan penerima. Manusia berkomunikasi, baik melalui ucapan maupun tulisan, untuk mengekspresikan pikiran dan keinginan dengan tujuan tertentu, seperti menunjukkan belas kasihan, menyampaikan kemarahan, mengirimkan pesan, atau meminta agar suatu perintah segera dilaksanakan. Semua kombinasi ini menciptakan apa yang disebut sebagai "gaya komunikasi," yang berperan penting dalam menetapkan batasan-batasan realitas yang dihadapi, hubungan antarsesama, serta interaksi dengan berbagai konsep yang ada (Saleh et al. 2021).

Berikut ada beberapa macam gaya komunikasi menurut Tubbs dan Moss dalam (Kusumawijayanti and Sunardi 2022). Tubbs dan Moss Mengemukakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal ditandai dengan komunikasi (penerima

pesan) dan komunikator (pengirim pesan) dalam sebuah proses komunikasi terwujud saling perhatian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, juga adanya tidakan nyata sebagai umpan balik.

1. *The Controlling Style*

Cara berbicara dalam model ini ditujukan untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mengarahkan tindakan serta pemikiran orang lain agar dapat bertindak secara tepat. Model ini juga dikenal sebagai komunikator satu arah, karena lebih fokus pada penyampaian pesan daripada penerimaan pesan. Bahkan, seorang komunikator dapat mengendalikan orang lain dengan menggunakan istilah atau kata-kata yang bernuansa negatif.

2. *The Equalitarian Style*

Penyampaian pesan yang menggunakan model kesetaraan dapat dianggap ideal karena bersifat dua arah, melibatkan interaksi antara komunikator dan komunikan. Hal ini memberikan kesempatan yang sama bagi pengirim dan penerima pesan, sehingga tercipta hubungan yang baik di antara mereka.

3. *The Structuring Style*

Bagi seorang komunikator yang menggunakan pendekatan berbicara terstruktur, hal ini berarti ia dapat memanfaatkan pesan-pesan verbal secara efektif untuk mempengaruhi dan memperkuat informasi yang disampaikan kepada komunikan.

4. *The Dinamic Style*

Ketika seorang komunikator menggunakan gaya berbicara yang dinamis, tujuannya adalah agar komunikan mengambil tindakan atau langkah lebih lanjut

berdasarkan pesan yang telah disampaikan sebelumnya. Gaya berbicara yang dinamis ini sangat efektif untuk digunakan dalam penyelesaian masalah.

5. *The Relinquishing Style*

Jika seorang komunikator ingin mendapatkan saran atau ide saat berkomunikasi, gaya bicara ini merupakan pilihan yang paling tepat. Dengan cara ini, komunikator dapat bekerja sama dan menerima masukan dari lawan bicaranya, sekaligus tetap mampu mempengaruhi dan mengontrol komunikasi. Gaya berbicara ini sangat disarankan untuk digunakan dalam grup atau kelompok.

6. *The Withdrawal Style*

Berbicara dengan model ini cenderung bersifat tertutup, karena subjek lebih suka mengambil keputusan secara mandiri. Situasi ini biasanya disebabkan oleh adanya masalah internal antara komunikator dan komunikasi.

2.3 *Self-Disclosure*

Pengungkapan diri, atau *self disclosure*, adalah sebuah kajian sosial yang berfokus pada cara seseorang menyampaikan atau mengekspresikan pemikiran serta emosinya melalui pesan saat terlibat dalam interaksi sosial (Dewi & Delliana, 2020). Secara Etimologis, kata "self" bermakna diri sendiri, sedangkan "closure" berarti penutupan atau pengakhiran. Dengan demikian, "disclosure" dapat diartikan sebagai keterbukaan. Jadi, *self disclosure* merujuk pada proses keterbukaan diri atau pengungkapan diri (Bariah 2018).

Self-disclosure atau keterbukaan diri adalah hal yang sering dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Perkenalan diri yang sering dilakukan kepada orang yang baru ditemui juga termasuk ke dalam *self-disclosure*. Secara umum

pengertian *self disclosure* adalah sebuah proses pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain yang dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung melalui suatu media. (Padatu 2015) mengatakan salah satu cara untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain adalah dengan *self-disclosure*.

Membuka diri diperlukan adanya kepercayaan (belief) untuk menciptakan berbagai interaksi dan juga komunikasi yang lebih dalam. Jika *self disclosure* dilakukan tanpa adanya rasa kepercayaan antara satu dengan yang lainnya maka akan sangat berpengaruh terhadap interaksi selanjutnya. *Self disclosure* tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui berbagai media teknologi atau media sosial. Terlepas dari konsep diri yang dimiliki, sebagai makhluk sosial, manusia hendaknya tetap berpikiran terbuka untuk membangun hubungan (Hanani 2017)

Menurut Leung Konsep *self-disclosure* adalah sebuah cara untuk memperlihatkan siapa diri kita dan mengungkapkan kebutuhan yang kita miliki (Fauzia, Maslihah, and Ihsan 2019). Menurut Hurlock dalam (Fauzia, Maslihah, and Ihsan 2019) Hakikatnya, *self-disclosure* atau pengungkapan diri memiliki peranan yang sangat penting, terutama bagi individu yang berada dalam tahap dewasa awal. Pada masa ini, individu sangat membutuhkan cara untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain.

Kedalaman dan keterbukaan seseorang dalam berinteraksi sangat dipengaruhi oleh situasi dan individu yang diajak bicara. Ketika interaksi berlangsung dengan menyenangkan, menciptakan rasa aman, dan mampu

membangkitkan semangat, orang tersebut akan lebih mudah membuka diri (Rhosyidah 2015).

Pengungkapan diri *self-disclosure* memainkan peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang dekat antara individu. Meskipun diakui bahwa pengungkapan diri berkontribusi pada perkembangan individu, masih banyak orang yang merasa enggan untuk melakukannya. Hal ini biasanya disebabkan oleh kekhawatiran terhadap risiko yang mungkin timbul di kemudian hari. Selain itu, kurangnya rasa aman dan percaya pada diri sendiri juga menjadi faktor yang menghalangi individu untuk mengungkapkan perasaannya. Pengungkapan diri adalah proses di mana individu menyampaikan informasi pribadi, perasaan, pemikiran, atau pengalaman kepada orang lain. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat membantu memahami *self-disclosure*:

1) Kedalaman (*depth*)

Informasi yang dibagikan bersifat pribadi dan intim. Semakin mendalam informasi tersebut, semakin tinggi tingkat pengungkapan diri yang dilakukan.

2) Luas (*Breadth*)

Ini merujuk pada jumlah topik atau area kehidupan yang dibagikan. Semakin banyak topik yang dibahas, semakin luas jangkauan pengungkapan diri

3) Frekuensi

Menunjukkan seberapa sering seseorang melakukan pengungkapan diri. Frekuensi yang tinggi biasanya menggambarkan kecenderungan untuk lebih terbuka.

4) Durasi

Menggambarkan lamanya waktu yang dihabiskan untuk membagikan informasi pribadi. Durasi yang panjang bisa menunjukkan tingkat pengungkapan diri yang lebih signifikan.

5) Kejujuran (*Honesty*)

Merujuk pada sejauh mana informasi yang dibagikan adalah benar dan akurat. Kejujuran merupakan salah satu elemen penting dalam pengungkapan diri yang efektif.

6) Konteks

Situasi atau lingkungan di mana pengungkapan diri berlangsung. Konteks yang aman dan mendukung cenderung mendorong pengungkapan diri yang lebih baik.

7) Resiprositas (*Reciprocity*)

Menunjukkan keseimbangan dalam pertukaran informasi pribadi antara dua individu. Tingginya resiprositas mencerminkan hubungan yang saling percaya.

8) Tujuan

Merujuk pada alasan di balik pengungkapan diri, apakah untuk membangun hubungan, mencari dukungan, atau alasan lainnya. Tujuan yang jelas dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas pengungkapan diri. Taylor dan Altman (Adler et al. 2018) menciptakan model teori Penetrasi Sosial yang di dalamnya menjelaskan dua dimensi dari *self-disclosure*, yaitu:

a. *Breadth* (keluasan)

Dimensi pertama berfokus pada luasnya pengungkapan diri. Dimensi ini menilai seberapa banyak jenis informasi atau topik berbeda yang dibagikan oleh individu. Semakin beragam topik yang ingin dibagikan seseorang kepada orang lain, semakin tinggi pula tingkat *self disclosure* yang ditunjukkan.

b. *Depth* (kedalaman)

Dimensi kedua berkaitan dengan kedalaman informasi yang disampaikan secara sukarela, yang menunjukkan pergeseran dari pesan yang bersifat relatif impersonal menuju pesan yang lebih personal dan dekat. Dimensi ini mengukur tingkat keintiman informasi yang telah diungkapkan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi kedalaman dalam pengungkapan diri (*self-disclosure*) adalah dengan memperhatikan jenis informasi yang dapat dibagikan.

Sedangkan menurut Wheelless dan Grotz (Latifa et al. 2019).

Terdapat 5 dimensi *self-disclosure*, yaitu:

- a. *Intended disclosure*, Menyampaikan diri. Seberapa jauh seseorang mengekspresikan apa yang ingin disampaikan, serta seberapa besar kesadaran mereka dalam mengendalikan informasi yang akan dibagikan kepada orang lain.
- b. *Amount of disclosure*, Kuantitas pengungkapan diri dapat diukur melalui dua aspek, yaitu frekuensi dan durasi pesan yang disampaikan. Hal ini mencakup seberapa sering individu mengungkapkan dirinya serta lamanya waktu yang diperlukan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain.
- c. *Positive-negative disclosure*, Pengungkapan diri oleh seorang individu dapat

memiliki dampak positif atau negatif, tergantung pada bagaimana dia mengekspresikan dirinya. Seseorang dapat menyampaikan perasaan atau pikiran mengenai berbagai hal, baik yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan dalam dirinya.

- d. *Control of general depth or intimacy*, Sejauh mana seseorang dapat mengatur tingkat kedalaman atau keintiman yang mereka ungkapkan sangatlah bervariasi. Mereka bisa memilih untuk berbagi detail paling pribadi dalam hidup mereka, atau sebaliknya, menyampaikan hal-hal yang dianggap sepele, tidak bersifat pribadi, bahkan bisa saja berbohong.
- e. *Honesty-accuracy*, Ketepatan pengungkapan diri sangat bergantung pada seberapa baik individu mengenal dirinya sendiri. Cara seseorang mengungkapkan diri bisa bervariasi, khususnya dalam hal kejujuran. Ada individu yang mampu bersikap sangat jujur, namun ada pula yang cenderung berlebihan, mengabaikan bagian penting, atau bahkan berbohong.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi *self-disclosure* terdiri dari dua aspek utama, yaitu *breadth* dan *depth*. Selain itu, terdapat lima dimensi lainnya yang perlu diperhatikan, yaitu: *intended disclosure*, *amount of disclosure*, *positive-negative disclosure*, *honesty-accuracy*, dan *control of general depth or intimacy*.

2.4 Penggemar K-Pop

Seorang penggemar adalah individu yang memiliki minat besar terhadap sesuatu dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Secara Bersama-sama, para penggemar ini akan membentuk sebuah komunitas Fanbase atau (fandom), yaitu kelompok yang digunakan untuk berbagi informasi mengenai idola mereka serta

menjadi tempat untuk berinteraksi dengan orang-orang (Mihardja & Paramita, 2019).

Penggemar K-Pop merupakan orang-orang yang menyukai musik K-Pop terdiri dari berbagai kalangan, golongan dan rasa namun bisa tetap menyatu dalam sebuah fandom dan berlangsung sangat lama. Budaya K-Pop mampu memikat masyarakat bahkan mempengaruhinya untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan idolanya, bahkan banyak fans yang rela menabung bertahun-tahun hanya untuk dapat membeli tiket konser idolanya (Purba & Solekhan, 2019).

Secara kolektif, kumpulan penggemar akan membentuk suatu penggemar (*fanbase*) atau *fandom*. Penggemar suatu bagian yang penting untuk menyebarkan gelombang K-Pop, karena tanpa penggemar tentunya industry K-Pop tidak bisa menjangkau berbagai kalangan diberbagai negara. Komunitas para penggemar K-Pop dikenal dengan sebutan fandom (Fans Kingdom).

Korean Pop, atau yang lebih dikenal dengan K-Pop, merupakan genre musik yang berasal dari Korea Selatan. Dalam beberapa dekade terakhir, budaya populer Korea Selatan mengalami penyebaran yang signifikan ke berbagai belahan dunia. Fenomena ini dikenal dengan istilah Korean Wave (*Hallyu*), yang menggambarkan semakin meluasnya pengaruh budaya pop Korea. Hallyu mengalami perkembangan pesat secara global, menghasilkan dampak yang luas di banyak negara. Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan momentum tersebut dengan secara strategis mendukung media industry mereka untuk mempromosikan dan mengeksport budaya populer Korea ke berbagai negara. (Mihardja & Paramita, 2019).

Penggunaannya bersama dengan platform media sosial dapat dikatakan secara signifikan mendukung industri musik K-pop dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Wave juga dimungkinkan melalui berbagai cara melalui akses internet dan media sosial, menciptakan informasi dalam berbagai bahasa yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Perbedaan linguistik akhir dapat dijelaskan dengan membandingkan penggemar dan non – penggemar yang menciptakan layanan terjemahan subtitle untuk K-drama atau K-pop. memudahkan orang - orang yang tertarik dengan Budaya pop Korea Selatan.

Musik K-Pop biasanya dikenali dari penyayinya yang menyertakan visual yang menarik dan menawan. Selain musiknya yang indah, visual seni K-Pop juga khas, baik solo maupun group. Bagi Penggemar K-Pop lagu-lagu dari artis K-Pop memiliki makna yang dalam dan berarti, lagu-lagu mereka sangat relevan dengan sentimen penggemarnya, yang menjadikannya salah satu utama mengapa penggemar K-Pop semakin menyukai music K-Pop.

2.5 Solidaritas Kelompok

Makna solidaritas secara bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati serta tenggang rasa. Emile Durkheim menyatakan bahwa manusia bukanlah sekedar jumlah totalitas individu-individu karena manusia menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu tau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional

Bersama menurut Jones. Durkheim memandang masyarakat tradisional maupun masyarakat modern sekalipun tidak memiliki perbedaan dalam hal struktur internal maupun fungsi eksternal, masyarakat tersebut dapat dirincikan oleh berbagai jenis solidaritas yang ada baik. Adapun jenis solidaritas yang dibangun masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Solidaritas mekanis menurut Johnon, adalah rasa solidaritas yang berdasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula.
- b. Solidaritas organik menurut Johnon, adalah solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu akan bertambah sebagai hasil dan bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan dalam bertambahnya perbedaan di kalangan individu.

Solidaritas memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah kelompok atau komunitas. Sebab, solidaritas merupakan kunci untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul, terutama dalam usaha untuk mempertahankan eksistensi kelompok di tengah perjalanan anggotanya meraih cita-cita bersama. Jawaban atas tantangan ini adalah adanya rasa solidaritas yang harus dimiliki oleh setiap anggota, yang menyadari bahwa mereka adalah bagian integral dari kelompok. Dengan

demikian, solidaritas menjadi landasan yang kokoh untuk menjaga keberlanjutan eksistensi komunitas tersebut.

Solidaritas adalah elemen penting yang dapat mempertahankan suatu kelompok atau komunitas dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Rasa solidaritas ini akan tumbuh dan berkembang dalam komunitas ketika setiap anggota saling memahami dan mengerti keadaan satu sama lain. Sikap solidaritas muncul sebagai akibat dari budaya atau kultur yang telah dijalankan dalam rutinitas kelompok.

2.6 Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, anggapan dasar untuk menjawab rumusan masalah meliputi Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa *self-disclosure* (pengungkapan diri) menjadi gaya komunikasi utama yang digunakan anggota komunitas ARMYUMMY, penggemar K-Pop di Kota Medan, untuk membangun solidaritas kelompok. Komunitas dianggap sebagai wadah yang memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran informasi, sementara media sosial menjadi sarana utama untuk berkomunikasi. Semakin tinggi tingkat *self-disclosure*, semakin kuat solidaritas yang terbentuk. Karakteristik penggemar K-Pop, seperti kecenderungan untuk berbagi cerita dan pengalaman, serta latar belakang budaya kolektif di Indonesia, juga dianggap memengaruhi pola komunikasi dan kebersamaan dalam komunitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka akan tetapi yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta dan lainnya (Nasution and Simanjuntak 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pendekatan fenomenologi sehingga dapat dengan mudah memaparkan dan menjelaskan hasil yang telah diteliti. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu atau kelompok, mengilustrasikan masalah sosial dan kemanusiaan, selain itu proses penelitian kualitatif memuat pertanyaan penelitian, analisis data secara induktif, serta memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Creswell 2017).

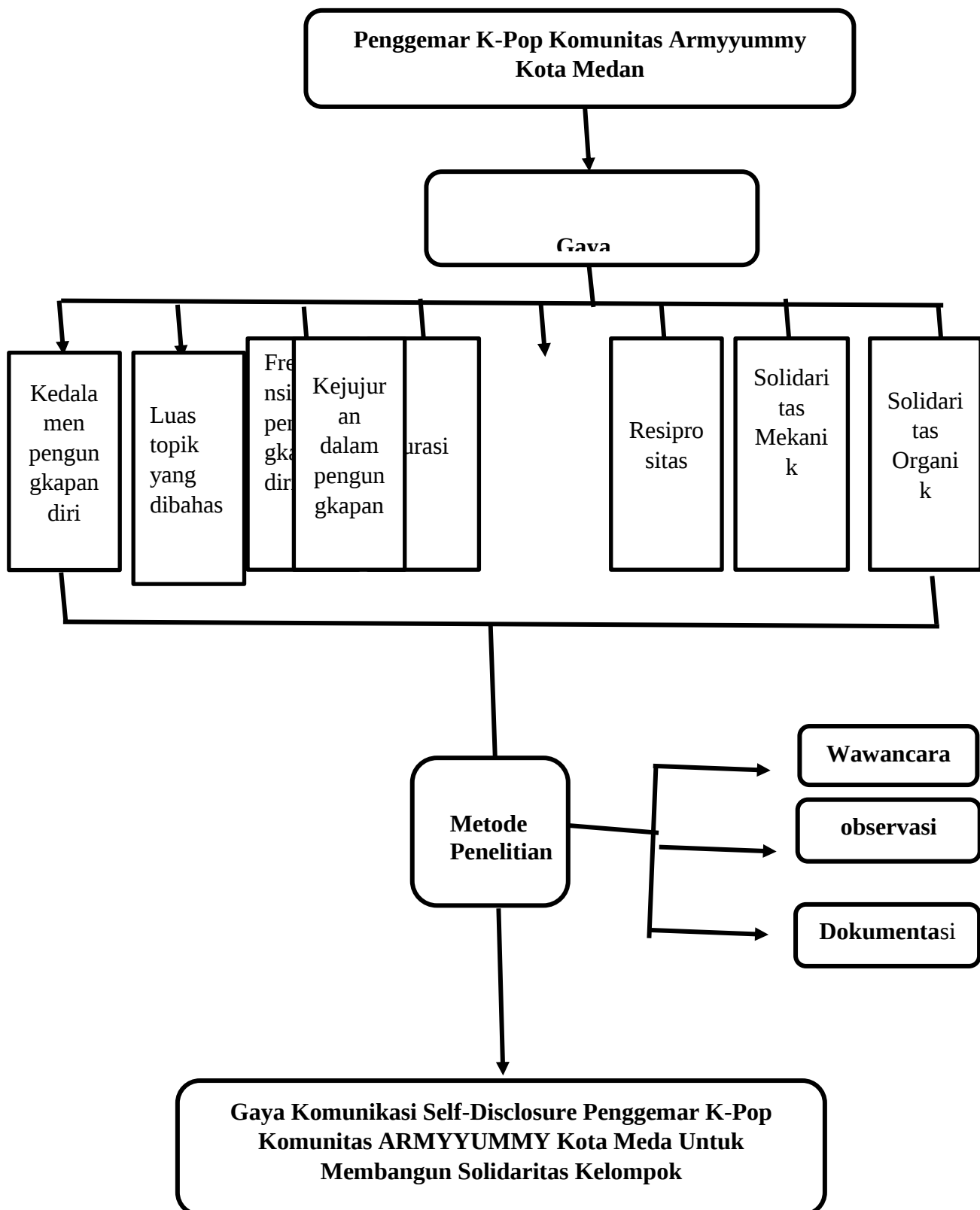
Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik analisis mendalam, selain itu kualitatif lebih bersifat alamiah dan analisis data yang mendalam. Maka dari itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau penjelasan yang mendalam terkait isu manusia dan sosial (Malahati et al. 2023). Dalam penelitian ini peneliti berupaya akan mendeskripsikan temuan penelitian yang diperoleh dari beberapa hasil

wawancara yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang gaya komunikasi *self-disclosure* penggemar k-pop komunitas ARMY YUMMY Kota Medan membangun solidaritas kelompok.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual berisi tentang variable yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. Pengertian Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Kerangka konseptual yang berisi tentang mekanisme atau kerangka proses berpikir adalah kerangka konseptual yang kurang tepat (Sarmanu 2017).

Untuk penelitian kualitatif tidak memerlukan kerangka konseptual dan hipotesis, karena penelitian kualitatif bertujuan bukan menguji hipotesis. Kerangka konsep adalah hubungan antara berbagai konsep yang saling terkait dalam penelitian suatu masalah. Tujuan dari kerangka konsep ini adalah untuk menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan jangkauan penelitian. Berikut kerangka konsep dari penelitian ini:



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa manfaat tinjauan pustaka dan kerangka berpikir adalah memberikan arah bagi proses riset kualitatif, dengan cara:

1. Menemukan definisi konsep-konsep terkait realitas yang akan diriset
2. Menghasilkan jawaban sementara (asumsi-asumsi teoretis)
3. Terbentuknya persepsi yang sama antara periset dan orang lain (yang membaca) terhadap alur-alur berpikir periset, dalam rangka membangun asumsi-asumsi riset secara logis.
4. Afiriasi data dalam bentuk penjelasan teoretis terhadap proposi, rancangan model atau pola, dan dimungkinkan melahirkan teori-teori baru (tahap laporan riset).

Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

- a) Penggemar K-Pop dalam komunitas ARMY YUMMY Kota Medan merujuk pada individu yang memiliki ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam mendukung dan mengapresiasi artis K-Pop, khususnya BTS (Bangtan Sonyeondan), dalam lingkup komunitas lokal di Kota Medan. Komunitas ini berperan sebagai wadah bagi para penggemar (*fans*), yang disebut ARMY, untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan BTS dan budaya K-Pop secara umum.

- b) Gaya Komunikasi *Self Disclosure* mengacu pada sejauh mana individu mengungkapkan informasi pribadi tentang diri mereka kepada orang lain dalam interaksi interpersonal. Menurut Wheelless dan Grotz (1976), *self-disclosure* melibatkan pembagian informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, baik berupa pengalaman, perasaan, pikiran, maupun keyakinan pribadi.

1. Dimensi *Self Disclosure*

- a. *Intended Disclosure*. Dimensi ini merujuk pada sejauh mana seseorang secara sengaja dan sadar memilih untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat dilakukan dengan maksud tertentu, seperti membangun hubungan, mendapatkan dukungan emosional, atau sekadar berbagi pengalaman.
- b. *Amount of Disclosure*. Dimensi ini mengacu pada banyaknya informasi pribadi yang diungkapkan dalam suatu interaksi. Semakin banyak informasi yang dibagikan, semakin tinggi tingkat *self-disclosure*.
- c. *Positive-Negative Disclosure*. Dimensi ini berkaitan dengan apakah informasi yang diungkapkan bersifat positif atau negatif. Informasi positif cenderung memperkuat hubungan sosial, sementara informasi negatif dapat memiliki dampak yang beragam tergantung pada cara penyampaian dan reaksi lawan bicara.
- d. *Control of General Depth or Intimacy*. Dimensi ini menunjukkan

sejauh mana seseorang mengatur kedalaman informasi yang mereka ungkapkan. Kedalaman *self-disclosure* mencerminkan tingkat keintiman dalam hubungan, di mana semakin dalam informasi yang diungkapkan, semakin besar tingkat keterbukaan dan kepercayaan yang terlibat.

- e. *Honesty-Accuracy*. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana informasi yang diungkapkan adalah benar dan sesuai dengan kenyataan. *Self-disclosure* yang jujur dan akurat mencerminkan komunikasi yang autentik dan dapat meningkatkan kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian gaya komunikasi self-disclosure penggemar K-Pop komunitas Armyyummy Kota Medan untuk membangun solidaritas kelompok dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel Kategorisasi Penelitian

No. Uraian Teoritis	Kategorisasi
Gaya Komunikasi <i>Self-Disclosure</i> penggemar K-Pop komunitas ARMYYYUMMY Kota Medan untuk membangun solidaritas kelompok	● Kedalaman (<i>depth</i>) pengungkapan diri ● Luas (<i>breadth</i>) topik yang dibahas ● Frekuensi pengungkapan diri ● Durasi ● Kejujuran (<i>Honesty</i>) dalam pengungkapan ● Konteks ● Resiprositas (<i>Reciprocity</i>) ● Tujuan ● Solidaritas Mekanik ● Solidaritas Organik

Sumber: Olahan Penelitian 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana sumber data dari penelitian ini salah satunya adalah wawancara. Pada penelitian ini diperlukan informan yang dapat memberikan informasi seputar komunikasi interpersonal dengan gaya komunikasi *self disclosure*. Informan atau narasumber dalam penelitian menggunakan Teknik purposive sampling. Artinya penentuan narasumber yang diambil berdasarkan kriteria pengalaman yang dimiliki. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah komunitas ARMYYYUMMY yang sering melakukan kegiatan event di Hotel Hermes Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan terpenting dalam sebuah penelitian. Mengingat tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan bertemu langsung atau tatap muka dengan informan sebagai sumber data dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan kategorisasi penelitian yang diambil. Metode ini memungkinkan diperolehnya data secara rinci, jelas, lengkap, dan mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan yang berperan sebagai sumber data dalam penelitian. Pada penelitian

ini, wawancara mendalam akan dilakukan dengan key informant serta informan pendukung.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan mengenai kondisi dan perilaku objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati perilaku serta lingkungan sekitar, termasuk saat mendampingi pasien dalam pengobatan, melakukan investigasi kontak, dan memberikan penyuluhan. Sutrisno Hadi (1986) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* menjelaskan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis, di mana dua aspek utama dalam proses tersebut adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen tertulis, foto, atau karya lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian (Moleong 2016). Selain itu, menurut (Sugiyono 2023) dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis, rekaman, foto, serta dokumen lainnya guna melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumentasi akan difokuskan pada laporan resmi lembaga, foto atau video kegiatan, serta berbagai sumber lain yang sesuai dengan temuan di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data. Pengolahan data

kualitatif dimulai dengan menganalisis beragam informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan penelitian. Data ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori tertentu.

Proses analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data melibatkan penyederhanaan dan penyajian informasi dengan mengelompokkan data ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam analisis, data dikategorikan, disusun, dan diurutkan guna memperoleh umpan balik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan ketika data empiris yang diperoleh berbentuk kualitatif, yaitu berupa rangkaian kata. Data tersebut dapat dihimpun melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan teknik lainnya (Silalahi 2010).

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, and Saldaña 2014).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan di mana informasi yang diperoleh disederhanakan, dipilih, dan diorganisasi agar lebih terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini membantu menghilangkan data yang kurang signifikan dan mengatur informasi agar lebih mudah dianalisis serta

memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas dan terverifikasi.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disusun dalam format yang sistematis agar dapat dipahami dengan lebih baik dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, diagram, matriks, atau bagan yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang informasi yang telah dikumpulkan. Dengan menyajikan data secara terstruktur, pola atau hubungan dalam penelitian dapat lebih mudah dikenali, sehingga membantu dalam proses analisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menyimpulkan temuan penelitian. Kesimpulan awal mungkin masih bersifat tentatif, tetapi dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan dianalisis, kesimpulan tersebut menjadi lebih matang dan valid. Kesimpulan yang dihasilkan harus diverifikasi secara terus-menerus, baik melalui refleksi peneliti saat proses analisis berlangsung, peninjauan ulang terhadap data lapangan, maupun diskusi untuk memastikan keakuratan interpretasi.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian ini merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan, yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Hermes Palace Hotel Medan Jl. Pemuda No.22, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan dimana tempat ini dijadikan tempat berkumpulnya komunitas ARMY YUMMY dalam melakukan Event perayaan

setiap idol mereka berulang tahun. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai bulan Februari sampai Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

ARMYYUMMY merupakan salah satu komunitas atau perkumpulan penggemar artis atau idol K-POP yang terkhusus menggemari salah satu *boygroup* sukses di Korea Selatan yaitu Bangtan Sonyeondan (방탄소년단) atau yang biasa di sebut BTS, yang secara harfiah berarti "Bulletproof Boy Scouts". Dalam bahasa Inggris, mereka juga dikenal sebagai Beyond the Scene. Komunitas ini berisikan kegiatan-kegiatan seperti berkumpul untuk menyaksikan kegiatan dari grup tersebut bersama-sama atau bahkan membuat sebuah *event* yang tetap bertemakan grup tersebut.

Walaupun tidak memiliki gedung atau ruangan tertentu untuk komunitas ini, biasanya komunitas ini memilih sebuah hotel untuk berkumpul atau untuk mengadakan sebuah *event* disuatu kota. Salah satu hotel tersbut adalah Hermes Palace Hotel. Hermes Palace Hotel merupakan salah satu hotel berbintang di pusat Kota Medan yang sering digunakan sebagai tempat acara, termasuk meet-up komunitas, fan gathering, atau kegiatan penggemar K-POP. Hotel ini dipilih karena memiliki fasilitas yang mendukung interaksi kelompok, seperti ruang pertemuan (function room), akses internet cepat, serta lokasi strategis yang mudah dijangkau anggota komunitas dari berbagai wilayah Medan.

Hermes Palace Hotel kerap menjadi lokasi pertemuan informal maupun acara resmi Komunitas ARMY/YUMMY Medan, seperti birthday project member BTS, listening party, atau donor sosial. Hal ini memungkinkan peneliti mengamati

gaya komunikasi self-disclosure anggota dalam membangun solidaritas. Fasilitas Penunjang Interaksi: Ruangan yang nyaman dan privat di hotel ini memfasilitasi diskusi intim antaranggota, di mana praktik self-disclosure (berbagi cerita pribadi terkait K-POP) dapat terjadi secara alami. Lokasi hotel di pusat kota memudahkan partisipan (anggota komunitas) dari berbagai latar belakang untuk hadir, sehingga representasi data lebih beragam.

4.2. Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, penulis sudah mengumpulkan lima informan yang berkaitan dengan komunitas ARMYYYUMMY yaitu dua diantaranya merupakan admin dari komunitas tersebut dan tiga lainnya merupakan anggota dari komunitas tersebut. Kelima informan tersebut akan menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini yang bertajuk *Gaya Komunikasi Self-Disclosure Penggemar K-POP Komunitas ARMYYYUMMY di Kota Medan dalam Membangun Solidaritas*.

Informan pertama merupakan admin dari komunitas ARMYYYUMMY yang bernama Ade Sandra berusia 23 tahun yang memiliki pendidikan strata satu yang merupakan salah seorang pengurus atau admin dari komunitas tersebut.

Gambar 4.1. Informan Ade Sandra



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Narasumber kedua yaitu Mutiara Atikah yang berusia 21 tahun dan merupakan seorang pengurus atau admin dari komunitas tersebut. Informan 2 bertempat tinggal di Marelan dan memiliki pendidikan strata satu.

Gambar 4.2. Informan Mutiara



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Narasumber ketiga yaitu Mala yang berusia 24 tahun dan merupakan seorang anggota dari komunitas tersebut. Informan 3 bertempat tinggal di Jl. Binjai Km 12,5 yang memiliki pendidikan strata satu.

Gambar 4.3. Informan Mala



Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Narasumber keempat yaitu Maisyarah yang berusia 17 tahun dan

merupakan seorang anggota dari komunitas tersebut. Informan 4 bertempat tinggal di komplek taman sakura indah dan masih menempuh pendidikan SMK.

Gambar 4.4. Informan Mai



Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Narasumber kelima yaitu Oktania yang berusia 21 tahun dan merupakan seorang anggota dari komunitas tersebut. Informan 5 bertempat tinggal di Krakatau Ujung dan tengah menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Gambar 4.5. Informan Oktania



Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang akan dilengkapi dengan pembahasan serta analisis. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana gaya

komunikasi *self-disclosure* penggemar K-POP dari komunitas ARMYYYUMMY di kota Medan dalam membangun solidaritas kelompok. Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari subjek penelitian serta data yang dikumpulkan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*.

Pada proses analisis data, penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mulai dengan mereduksi data di mana peneliti memilah data yang diperlukan dan tidak diperlukan, selanjutnya menyajikan data serta menarik kesimpulan, sehingga hasil dari penelitian ini akan dijelaskan pada Bab ini.

Analisis pada penelitian ini akan difokuskan pada gaya komunikasi *self-disclosure* penggemar K-POP dari komunitas ARMYYYUMMY di kota Medan dalam membangun solidaritas kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah konsep *self-disclosure* menurut Taylor dan Altman (Adler et al. 2018) yang memiliki beberapa indikator yaitu: Kedalaman, Keluasan, Frekuensi, Durasi, Kejujuran Konteks, Resiprositas dan Tujuan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana gaya komunikasi *self-disclosure* komunitas ARMYYYUMMY di Kota Medan dalam membangun solidaritas kelompok.

Dalam membangun komunitas, diperlukan komunikasi yang baik untuk membangun solidaritas antar anggota komunitas. Topik pembahasan dan gaya

berkomunikasi dalam komunitas menjadi poin yang penting agar solidaritas anggota tercipta. Dalam penelitian ini, mengacu pada sebuah komunitas penggemar artis K-POP yaitu BTS. Topik pembahasan yang biasanya tercipta tidak jauh dari kehidupan selebritis yang mereka gemari. Hal tersebut dijelaskan oleh admin dari komunitas ARMYYUMMY sebagai berikut:

“Dalam komunitas kpop armyyummy tema yang sering kami dibahas seperti, perjuangan, mental health dan emosional idol kpop, pengalaman pribadi dan relasi para idol kpop, karir dan tekanan selama mereka menjadi idol kpop, identitas dan keterlibatan sosial idol selama menjadi panutan untuk para fans, pengalaman masa lalu atas skandalnya para idol kpop.” (Sumber: wawancara dengan Informan Mutiara Atikah/MA).

Hal serupa juga disampaikan oleh Admin ARMYYUMMY lainnya sebagai berikut:

“Topik paling sering dibahas oleh anggota ARMYYUMMY adalah tentang kehidupan pribadi BTS (seperti perjuangan mereka, masa trainee, dan kisah masa lalu) yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman pribadi anggota, seperti perjuangan hidup, kesehatan mental, atau motivasi diri.” (Sumber: wawancara dengan Informan Echak/E).

Serupa dengan pernyataan dari para anggota komunitas yang kerap membahas tentang artis KPOP yang mereka gemari, selain itu anggota kerap membahas terkait event yang akan diadakan baik dari komunitas tersebut maupun luar itu. Berikut beberapa pernyataan dari para anggota komunitas tersebut:

“Berbagi pengalaman pribadi seputar Kpop terlebih dahulu misalnya bagaimana awal mengenal dan jatuh cinta pada BTS / K-Pop, siapa biasanya, setelah itu pembahasan tentang Updatean atau jadwal yang dilakukan para member atau anggota idol.” (Sumber: wawancara dengan Informan Oktania/M).

“Membahas tentang event KPop yang akan diadakan dan saling komunikasi untuk pergi bersama ke event tersebut” (Sumber: wawancara dengan Informan Maisyarah/M).

“Topik yang sering di bahas di grup komunitas army yummy, sering membahas atau menshare kegiatan event2 kpop yang ada di kota medan untuk di ikuti anggota komunitas.” (Sumber: wawancara dengan Informan Mala/M).

Untuk membentuk solidaritas, ditemukan bahwa gaya komunikasi *self disclosure* kerap terjadi dalam proses komunikasi di dalam komunitas tersebut. Ditemukan bahwa gaya komunikasi *self disclosure* berkembang melalui setiap interaksi yang dilakukan antar anggota komunitas. Hal tersebut ditemukan sesuai dengan pernyataan dari salah satu informan yang merupakan seorang admin komunitas sebagai berikut:

“Proses self-disclosure dalam komunitas ARMY YUMMY berkembang melalui interaksi yang berkelanjutan dan saling mendukung. Anggota komunitas berbagi pengalaman, perasaan, dan pikiran mereka, yang kemudian berkelanjutan dengan empati dan dukungan dari anggota lain. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat dan solidaritas kelompok.” (Sumber: wawancara dengan informan MA).

Hal serupa disampaikan oleh admin lainnya, yang menjelaskan bahwa terdapat proses pendekatan, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Awalnya anggota hanya berbagi hal umum, namun seiring waktu dan kepercayaan tumbuh, banyak yang mulai terbuka tentang pengalaman pribadi, perasaan, bahkan masalah keluarga. Ini menciptakan rasa aman dan saling pengertian.” (Sumber: wawancara dengan informan E).

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota komunitas yang memiliki pandangan yang sama dengan informan sebelumnya. Berikut paparannya:

“Biasa awalnya tuh semisal kalau ada orang yang baru join ke grup armyyummy anggotanya tuh pada welcome, pada nanyain namanya siapa, biasanya siapa, line berapa, nah kalau sudah welcome begitu pasti orang yang baru join itu nanti bakal ngejawab terus kedepannya bakal gak sungkan lagi buat ikutan nimbrung, habis itu juga terkadang member dan admin sering membahas untuk membuat semacam event swpwrtn project berbagi, nobar, atau event mwet up untuk ngerayain para ultah member.” (Sumber: wawancara dengan informan O).

Dalam menjalin hubungan interpersonal dengan para anggota komunitas, setiap anggota memiliki durasi pendekatan yang berbeda dan bervariasi, akan tetapi gaya komunikasi tersebut akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Hal tersebut disampaikan oleh salah satu admin komunitas sebagai berikut:

“Durasi self-disclosure dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteks interaksi. Namun, dalam komunitas ARMY YUMMY self-disclosure cenderung meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan kepercayaan diri yang dibangun antara anggota.” (Sumber: wawancara dengan informan MA).

Namun, menurut salah satu anggota durasi gaya komunikasi *self disclosure* tergolong cepat dikarenakan memiliki ketertarikan pada hal yang sama.

Berikut pemaparannya:

“Menurut saya durasinya terhitung cukup cepat yah, mungkin karna saling satu ranah ke kpop, jadi pastinya membangun solidaritas gak butuh waktu lama” (Sumber: wawancara dengan informan O)

Hal tersebut juga disampaikan oleh admin lainnya, sebagai berikut:

“Self-disclosure biasanya terjadi secara bertahap. Saat pertama kali gabung, durasinya singkat, hanya komentar. Namun, makin lama bergabung, anggota mulai aktif cerita panjang via chat group atau saat gathering offline.” (Sumber: wawancara dengan informan E)

Melalui kedua argumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan gaya komunikasi *self disclosure* yang dilakukan oleh para anggota komunitas tergantung masing-masing individu anggota, dan salah satu anggota beranggapan bahwa durasi yang dibutuhkan untuk antar anggota melakukan *self disclosure* adalah cukup singkat atau cepat yang dikarenakan memiliki ketertarikan di bidang yang sama yaitu artis KPOP BTS.

Untuk mempertahankan suatu solidaritas antar anggota komunitas, diperlukan untuk keterbukaan masing-masing anggota yang mengarah kepada kejujuran, agar komunikasi dan solidaritas anggota semakin baik. Hal tersebut lebih dalam dijelaskan oleh salah satu admin pengelola komunitas sebagai berikut:

“Kejujuran Dalam self disclosure kpop armyyummy dinilai dari segi aspek keterbukaan tentang perasaan Dan pengalaman para idol kpop Dalam membangun koneksi yang lebih Dalam dengan para penggemar, mengakui kesalahan Dan kelemahan para idol kpop bahwa mereka hanya manusia biasa dan hal ini dapat memancing empati dari para penggemar, serta berbicara mengenai tentang isu-isu sensitif para idol kpop seperti kesehatan mental” (Sumber: wawancara dengan informan MA)

Selain itu, menurut admin lainnya, kejujuran dapat dilihat dari ketulusan seseorang dalam berbagi cerita, yang mana akan menunjukkan dan menarik empati dari lawan bicaranya. Berikut penuturannya:

“Kejujuran dilihat dari ketulusan dalam berbagi cerita, tanpa dibuat-buat. Hal ini menumbuhkan empati antar anggota dan memperkuat solidaritas.” (Sumber: wawancara dengan informan E).

Salah satu anggota komunitas juga menyampaikan hal serupa sebagai berikut

“Menurut saya tingkat kejujurannya tinggi yah, karena selama interaksi berjalan mereka pada happy tanpa terlihat memikirkan sesuatu untuk di bohong-bohongi misal” (Sumber: wawancara dengan informan O).

Berdasarkan beberapa informan di atas, ditemukan bahwa para anggota memiliki kepercayaan dengan anggota lain yang cukup baik, dilihat dari pernyataan yang diberikan bahwa anggota komunitas tersebut mempercayai bahwa kejujuran dinilai cukup tinggi. Selain itu, antar anggota juga merasakan ketulusan ketika berbagi cerita yang akhirnya menimbulkan kepercayaan dari anggota lainnya. Keterbukaan mengenai perasaan dan pengalaman juga menjadi

faktor yang menjadikan ikatan antar anggota dengan saling percaya akan kejujuran antar anggota komunitas.

Gaya komunikasi pada komunitas akan sangat beragam, salah satunya adalah *self disclosure*. Menurut Altman dan Taylor (1973) menjelaskan bahwa *self disclosure* merupakan proses bertahap yang semakin dalam seiring berkembangnya hubungan. Seperti demikian gaya komunikasi *self disclosure* ini kerap didapati digunakan dalam proses berkomunikasi antar anggota komunitas. Hal ini dikarenakan *self disclosure* ikatan kuat antar anggota untuk membangun solidaritas anggota komunitas. Ditemukan bahwa anggota merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka masing-masing. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu informan yang merupakan salah satu admin komunitas ARMYYYUMMY, sebagai berikut”

“Alasan self-disclosure paling sering terjadi dalam komunitas ARMYYYUMMY karena adanya ikatan yang kuat antara anggota dan keinginan untuk membangun solidaritas kelompok. Anggota komunitas merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka karena adanya dukungan dan empati dari anggota lain.” (Sumber: wawancara dengan informan MA”

Selain itu, suasana hangat tanpa penyudutan suatu pihak juga menjadi alasan mengapa gaya komunikasi *self disclosure* kerap terjadi dalam proses komunikasi anggota komunitas. Berikut pemaparan dari salah satu informan yang merupakan admin komunitas:

“ARMYYUMMY punya suasana yang hangat dan non-judgmental, jadi banyak yang merasa nyaman berbagi cerita personal, terutama saat relate dengan lagu atau kisah member BTS.” (Sumber: wawancara dengan informan E”

Selain lingkungan yang menciptakan kenyamanan, kesamaan dalam kegemaran juga menjadi salah satu alasan *self disclosure* kerap terjadi dan digunakan oleh anggota komunitas. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu informan yang merupakan anggota komunitas tersebut, berikut penuturannya:

“Mungkin itu terjadi karna kesamaan kali yah, sama” berada di fandom Army, jadi semua anggota memiliki rasa aman dan dukungan terhadap satu sama lain tanpa takut untuk mengekspresikan diri baik online maupun offline ketika event” berlangsung.” (Sumber: wawancara dengan informan O).

Menjadi lingkungan yang nyaman bagi para anggota komunitas, tentunya tidak luput dari bagaimana komunikasi antar anggota berjalan. Diperlukan komunikasi dua arah yang baik agar komunikasi antara anggota dapat berjalan baik. Ditemukan bahwa pola timbal balik dari gaya komunikasi *self disclosure* di dalam komunitas tersebut dapat berupa respons positif yang diberikan oleh anggota komunitas lainnya. Hal tersebut disinggung dalam wawancara dengan salah satu informan yang merupakan salah satu admin komunitas ARMYYYUMMY sebagai berikut:

“Pola timbal balik dalam self-disclosure sangat penting dalam membangun solidaritas kelompok. Ketika anggota komunitas berbagi pengalaman dan perasaan mereka, anggota lain merespons dengan empati dan dukungan, yang kemudian memotivasi anggota lain untuk berbagi lebih banyak lagi” (Sumber: wawancara dengan informan MA)

Hal serupa juga disampaikan oleh admin lainnya, sebagai berikut:

“Ketika satu orang bercerita, anggota lain biasanya merespons dengan cerita serupa, nasihat, atau dukungan emosional. Ini menciptakan interaksi dua arah yang memperkuat ikatan” (Sumber: wawancara dengan informan E)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari para anggota komunitas, sebagai berikut:

“Cukup baik yah, karna misal ada anggota yang speak up pasti bakal selalu mendapat respond cepat yang positif dari anggota lainnya. Jadi membuat para anggota armyyummy yang lainnya gak ada rasa sungkan untuk bercerita juga.” (Sumber: wawancara dengan informan O)

“Kami memberikan setiap orang untuk dapat curhat masalah nya jika ia ingin menceritakan kepada kami dan kami akan mendengarkan dan berusaha memberikan solusi terbaik.” (Sumber: wawancara dengan informan M)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa pola timbal balik dalam proses *self disclosure* dalam membangun solidaritas komunitas dapat diperhatikan dari bagaimana respon yang diberikan oleh masing-masing anggota komunitas, sehingga menjadikan anggota lebih terbuka dan nyaman dengan gaya komunikasi *self disclosure*.

Setiap proses komunikasi tentunya memiliki tujuannya masing-masing. Sama halnya dengan komunitas ARMYYUMMY, ketika melakukan gaya komunikasi *self disclosure* pada komunitas diharapkan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung satu sama dengan anggota lainnya, sehingga terbentuk dan terjaganya solidaritas komunitas. Hal ini dijelaskan oleh salah satu informan yang merupakan seorang admin di komunitas tersebut, sebagai berikut:

“Tujuan utama self-disclosure dalam komunitas ARMYYUMMY adalah untuk membangun solidaritas kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri antar anggota. Dengan berbagi pengalaman dan perasaan mereka, anggota komunitas dapat membangun ikatan yang lebih kuat untuk mendukung satu sama lain.” (Sumber: wawancara dengan informan MA)

Selain itu, salah satu anggota juga menyampaikan hal serupa, sebagai berikut:

“Menjadi ruang untuk menciptakan rasa kebersamaan, dimana saling bercerita dan mendukung satu sama lain, terus juga untuk membantu membangun kepercayaan, dan memperkuat ikatan antar anggota, salah satu juannya juga agar menambah teman.” (Sumber: wawancara dengan informan O)

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa antar anggota komunitas berusaha membangun kebersamaan dan kenyamanan bagi mereka, sehingga cenderung menggunakan gaya komunikasi *self disclosure* yang dianggap dapat merekatkan hubungan antar anggota komunitas. Tujuan menerapkannya *self disclosure* adalah tidak lain untuk membangun dan meningkatkan serta menjaga solidaritas antar anggota komunitas, serta hadirnya komunitas ini diharapkan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan mendukung satu sama lain.

Dalam penerapan gaya komunikasi *self disclosure* ini tergantung dari masing-masing anggota komunitas sesuai dengan keperibadiannya masing-masing. Seperti berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan, di mana anggota biasanya memulai pendekatan dengan berbagi pengalaman dan perasaan kepada antar anggota ketika menerapkan *self disclosure* untuk meningkatkan solidaritas antar anggota komunitas. Berikut pemaparannya:

“Dalam komunitas ARMYUMMY untuk menerapkan self-disclosure, anggota dapat memulai dengan berbagi pengalaman dan perasaan mereka secara terbuka dan jujur. Mereka juga dapat meminta dukungan dan empati dari anggota lain dan merespons dengan cara yang sama” (Sumber: wawancara dengan informan MA).

Informan E selaku admin juga menyebutkan beberapa kegiatan mengenai bagaimana para anggota menerapkan *self disclosure* antar anggota untuk membangun solidaritas komunitas, berikut penuturannya:

“Anggota sering cerita di grup WhatsApp, saat meet-up nonton bareng, atau saat diskusi tentang lagu yang menyentuh mereka secara emosional.” (Sumber: wawancara dengan informan E).

Gaya komunikasi *self disclosure* dari anggota juga diterapkan ketika komunitas memiliki *event* atau agenda K-POP khususnya yang berkaitan dengan *boygroup* BTS. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, *self disclosure* yang dilakukan oleh para anggota ketika terlibat dalam *event* seperti memulai obrolan dengan sesama anggota maupun penggemar BTS non anggota dan membicarakan seputaran kehidupan KPOP idol-nya masing-masing. Seperti pemaparannya berikut:

“Dalam event K-Pop, self-disclosure terjadi melalui interaksi antara anggota komunitas dan penggemar. Anggota komunitas dapat berbagi pengalaman, perasaan, dan kegemaran mereka tentang K-Pop dan bagaimana itu mempengaruhi kehidupan mereka.” (Sumber: wawancara dengan informan MA)

Salah satu kegiatan yang dirancang dan diikuti oleh komunitas ini adalah *event*. Salah satu *event* yang pernah dilakukan oleh komunitas ini dilaksanakan di hotel Hermes Medan. Kegiatan lain juga kerap dilaksanakan seperti perayaan *Birthday*-nya member BTS, serta penyambutan salah satu member setelah menjalani wajib militer. *Event-event* tersebut kerap dilakukan sebagai inti dari kegiatan komunitas untuk membangun solidaritas dan sebagai wadah para penggemar *boygroup* tersebut. Berikut beberapa dokumentasi dari acara-acara yang dilakukan komunitas yang diikuti para anggota komunitasnya:

Gambar 4.6. *Event Komunitas di Hotel Hermes*



Sumber: Arsip Komunitas

Gambar 4.7. *Event In The Soop* (Gathering Komunitas)



Sumber: Arsip Komunitas

Seperti yang telah disinggung di awal, beberapa anggota memerlukan waktu untuk menjadi terbuka dengan sesama anggota lainnya, setelah melakukan beberapa kali pendekatan, biasanya para anggota akan menjadi lebih nyaman sehingga melakukan *self disclosure* selama berinteraksi dengan sesama anggota komunitas, maka dari itu waktu atau durasi dalam gaya komunikasi *self disclosure* juga mempengaruhi komunitas dalam membangun solidaritas antar anggota kelompoknya. Seperti berikut yang dipaparkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“Durasi self-disclosure dapat bervariasi tergantung pada konteks dan individu. Namun, dalam komunitas ARMYUMMY, self-disclosure cenderung meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan kepercayaan diri yang dibangun antar anggota.”

Seiringan dengan waktu, *self disclosure* akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama ketika terdapat kejujuran dalam prosesnya. Kejujuran menjadi salah satu hal penting untuk menciptakan komunikasi yang baik dan

seimbang, terlebih lagi hal tersebut adalah *self disclosure*. Ketika membicarakan sesuatu dengan lawan jenis dan berisikan kejujuran, pentingnya kejujuran dalam proses komunikasi akan menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan baik bagi komunikator maupun komunikan. Hal serupa disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Kejujuran tentunya itu sangat penting yah, karna mungkin dengan mengungkapkan hal jujur seperti ada masalah yang sedang di hadapi salah satu anggota, jadi anggota yang lain mungkin tidak cuman hanya bisa sebagai pendengar saja, karena mungkin bisa memberikan saran ataupun masukan”

Dalam konteks membangun solidaritas komunitas, selain dibutuhkan kepercayaan, kejujuran, kenyamanan ketika melakukan *self disclosure* ditemukan bahwa setiap anggota memiliki rasa atau visi yang sama. Kesamaan setiap anggota yaitu penggemar K-POP khususnya *boygroup* BTS menjadikan para anggota komunitas memiliki keterikatan tersendiri, yang mana topik pembahasan yang kerap dilancarkan akan seputaran hidupan artis K-POP tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota komunitas sebagai berikut:

“Mungkin karena sama-sama pecinta kpop kali yak, jadi untuk mengungkapkan sesuatu tuh gak ada rasa takut untuk di benci atau dijahuin, karna semua pada saling support.” (sumber: wawancara dengan informan O)

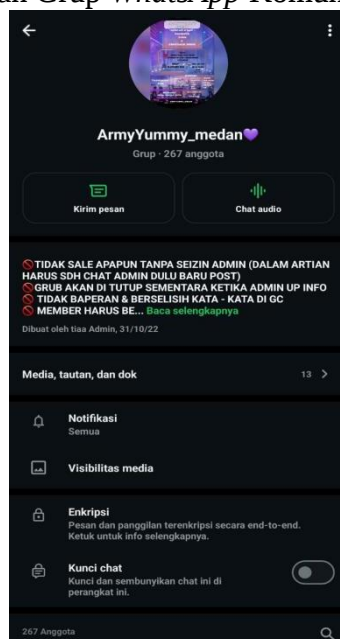
Selain itu, salah seorang admin komunitas menyatakan bahwa salah satu media komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi antar anggota komunitas adalah sebuah grup *whatsapp* yang bersifat privat dimana hanya anggota komunitas yang dapat mengakses grup tersebut, sehingga secara spontan

menciptakan kenyamanan dan keleluasaan bagi para anggota komunitas. Berikut pernyataan tersebut:

“didalam komunitas armyyummy konteks tertentu yang dapat membuat saya merasa lebih nyaman untuk melakukan self-disclosure yaitu melalui Grup chat privat yang hanya terdiri dari anggota komunitas yang tepercaya dapat membuat saya merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan, Adanya Pertemuan secara langsung dengan anggota komunitas yang dapat membuat saya merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan secara langsung,serta adanya Topik yang relevan Diskusi mengenai topik pembicaraan tentang K-Pop dan komunitas ARMYYUMMY dapat membuat saya merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan.” (sumber: wawancara dengan informan MA)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa terdapat grup pada aplikasi *whatsapp* yang merupakan media bagi anggota komunitas serta admin untuk bercengkrama dan berkomunikasi serta media dalam memberikan informasi baik itu merencanakan sebuah *event* maupun *sharing* yang tidak liput dari gaya komunikasi *self disclosure*.

Gambar 4.8. Tampilan Grup WhatsApp Komunitas ARMYYUMMY



Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan temuan dan informasi yang diperoleh melalui informan, disimpulkan bahwa anggota memiliki kesamaan yaitu seorang penggemar artis atau idol K-POP, maka dari itu pribadi masing-masing anggota komunitas merasa aman dan nyaman bila berbagi sesuatu atau *self disclosure*, karena memiliki keyakinan bahwa mereka akan diterima dengan baik karena memiliki kesamaan dengan anggota lainnya.

Kesamaan kegemaran menjadi salah satu hal yang menciptakan kenyamanan anggota komunitas dalam berkomunikasi dengan para anggota komunitas. Kenyamanan yang dikarenakan beberapa hal tersebut yang menjadikan anggota komunitas kerap menggunakan *self disclosure* sebagai gaya komunikasi untuk membangun solidaritas antar anggota kelompok. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, *self disclosure* dapat membantu meningkatkan atau membangun solidaritas antar anggota komunitas. Keeratan yang terjalin didasari

kenyamanan karena persamaan yang dimiliki, sehingga gaya komunikasi *self disclosure* kerap diterapkan selama berkegiatan di dalam komunitas.

Menurut beberapa informan, gaya komunikasi tersebut mampu membangun solidaritas atau kedekatan di dalam ruang lingkup komunitas ARMYYUMMY, berikut salah satu penuturan dari informan:

“Self-disclosure dapat membantu membangun solidaritas di komunitas ARMYYUMMY dengan membangun kepercayaan Diri antar anggota kelompok, serta dapat meningkatkan empati dan pemahaman antara anggota komunitas, membangun koneksi yang lebih dalam antar anggota komunitas.” (Sumber: wawancara dengan admin MA)

“Self-disclosure bikin kedekatan tumbuh lebih cepat. Banyak anggota yang awalnya tidak kenal jadi sangat akrab, bahkan seperti keluarga karena saling terbuka dan mendukung.”

Berdasarkan beberapa informan tersebut, disimpulkan bahwa gaya komunikasi *self disclosure* dapat membantu membangun solidaritas antar anggota komunitas ARMYYUMMY. Melalui gaya komunikasi tersebut ditemukan bahwa para anggota menjadi lebih akrab dan terbuka satu dengan anggota lainnya. Sehingga solidaritas dapat terbangun dan terjaga dengan lebih erat lagi.

4.4. Pembahasan

Self-disclosure adalah proses penting dalam interaksi sosial, di mana seseorang secara sengaja mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain. Dalam konteks komunitas penggemar, terutama komunitas penggemar K-POP seperti ARMYYUMMY di Medan, *self-disclosure* menjadi bagian integral dalam memperkuat ikatan antar anggota, membangun kepercayaan, serta menciptakan rasa memiliki terhadap komunitas tersebut. Teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor menekankan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui proses

bertahap yang ditandai oleh pengungkapan diri yang semakin dalam dan luas. Konsep ini dapat diaplikasikan dalam interaksi antar anggota komunitas ARMYYYUMMY, di mana para anggota secara perlahan membuka diri seiring meningkatnya kenyamanan dan kedekatan emosional.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada para anggota komunitas ARMYYYUMMY, ditemukan bahwa mereka cenderung menerapkan gaya komunikasi terbuka dan ekspresif. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka membagikan cerita pribadi, pengalaman emosional, hingga opini yang bersifat sensitif seperti pandangan hidup, identitas diri, bahkan masalah keluarga atau pertemanan. Komunikasi seperti ini menunjukkan tingkat self-disclosure yang cukup tinggi, terutama jika dilihat dari kedalaman (depth) informasi yang dibagikan.

Sebagai contoh, salah satu narasumber menyampaikan bahwa ia merasa lebih nyaman menceritakan masalah pribadi kepada sesama anggota komunitas daripada kepada teman sekolahnya. Ini menunjukkan bahwa komunitas penggemar tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga ruang aman (safe space) untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan dukungan emosional. Kepercayaan yang terbangun di dalam komunitas ini menjadi kunci dalam terbentuknya gaya komunikasi yang suportif dan terbuka.

Selain itu, komunitas ini juga menjadi tempat yang memungkinkan para anggotanya untuk mengekspresikan identitas diri mereka secara bebas. Dalam banyak kasus, penggemar K-POP menghadapi stereotip negatif dari lingkungan sosialnya, seperti dianggap terlalu fanatik atau kekanak-kanakan. Namun, dalam

komunitas ARMYYYUMMY, mereka menemukan lingkungan yang menerima dan memahami kegemaran mereka. Hal ini mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan siapa diri mereka sebenarnya, termasuk latar belakang, minat, dan bahkan pengalaman hidup yang tidak mereka bagi kepada orang lain di luar komunitas.

Proses self-disclosure yang terjadi dalam komunitas ini juga mencerminkan tiga aspek utama teori penetrasi sosial: kedalaman (*depth*), keluasan (*breadth*), dan kecepatan (*speed*). Kedalaman terlihat dari informasi yang sangat pribadi dan emosional yang dibagikan antar anggota. Keluasan terlihat dari beragamnya topik yang dibahas, mulai dari isu-isu terkait idola mereka, pendidikan, karier, hingga hubungan interpersonal. Kecepatan merujuk pada seberapa cepat seseorang merasa nyaman untuk membuka diri, dan dalam komunitas ARMYYYUMMY, kecepatan ini cenderung lebih tinggi karena adanya kesamaan minat yang menjadi fondasi awal hubungan mereka.

Di sisi lain, teknologi digital turut memperkuat gaya komunikasi self-disclosure dalam komunitas ini. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp menjadi medium utama dalam berkomunikasi, berbagi cerita, dan mengekspresikan diri. Fitur-fitur seperti Instagram Stories, Twitter Threads, dan grup chat memungkinkan anggota komunitas untuk berbagi hal-hal personal dalam format yang ringan namun tetap bermakna. Bahkan, beberapa anggota mengaku bahwa mereka pertama kali merasa “terhubung secara emosional” dengan komunitas justru melalui interaksi daring sebelum akhirnya bertemu secara langsung.

Dari pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa gaya komunikasi self-disclosure yang digunakan para anggota cenderung menggunakan gaya komunikasi ekspresif dan empatik. Mereka tidak hanya menceritakan pengalaman pribadi, tetapi juga aktif merespons cerita anggota lain dengan empati, dukungan, dan rasa saling memiliki. Ini memperlihatkan adanya pola komunikasi dua arah yang sehat, di mana pengungkapan diri tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat kohesi kelompok.

Menariknya, proses self-disclosure dalam komunitas ARMYYYUMMY tidak hanya terbatas pada komunikasi antar individu, tetapi juga terjadi dalam kegiatan komunitas secara kolektif. Misalnya, ketika merayakan ulang tahun anggota BTS, mereka sering membuat acara yang mengundang semua anggota komunitas. Dalam kegiatan seperti ini, para anggota sering kali membagikan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan bagaimana BTS menginspirasi hidup mereka. Cerita-cerita ini menciptakan suasana emosional yang memperkuat ikatan dan memperdalam rasa kebersamaan antar anggota.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa self-disclosure juga memiliki batas-batas tertentu. Tidak semua anggota merasa nyaman untuk langsung terbuka, terutama pada awal bergabung. Beberapa anggota lebih memilih mengamati terlebih dahulu sebelum aktif berinteraksi. Hal ini sejalan dengan konsep penetrasi sosial secara bertahap, di mana tidak semua hubungan langsung berada pada tingkat kedalaman tertentu. Faktor seperti kepribadian, pengalaman masa lalu, dan persepsi terhadap komunitas juga memengaruhi sejauh mana seseorang bersedia membuka diri.

Dalam konteks ini, komunitas ARMYYYUMMY menunjukkan pola yang inklusif dan suportif, sehingga anggota baru pun perlahan merasa aman untuk mulai membuka diri. Keberadaan admin atau pengurus komunitas yang aktif menciptakan suasana hangat dan mengajak diskusi menjadi faktor penting dalam mendorong proses self-disclosure di kalangan anggota. Fasilitator komunitas ini turut berperan sebagai jembatan antara anggota yang masih pasif dengan kelompok yang sudah aktif, memastikan bahwa semua orang merasa dihargai dan diterima.

Secara keseluruhan, gaya komunikasi self-disclosure yang ditunjukkan oleh komunitas ARMYYYUMMY di Medan mencerminkan sebuah dinamika sosial yang sehat, di mana pengungkapan diri tidak hanya menjadi alat untuk mempererat hubungan interpersonal, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan identitas dan pencarian dukungan emosional. Dengan mengadopsi pendekatan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan empatik, komunitas ini menjadi contoh nyata bagaimana kelompok penggemar dapat berkembang menjadi ruang yang positif dan memberdayakan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya komunikasi *self-disclosure* dalam komunitas penggemar K-POP "ARMYYUMMY" di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi ini memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat solidaritas kelompok. Proses *self-disclosure* di komunitas ini terjadi secara bertahap dan berkembang seiring waktu, dimulai dari hal-hal umum hingga ke pengalaman pribadi yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan teori *Social Penetration* oleh Taylor dan Altman, yang mengkaji *self-disclosure* berdasarkan indikator seperti kedalaman, keluasan, frekuensi, durasi, kejujuran, resiprositas, dan tujuan.

Gambaran gaya komunikasi *self-disclosure* penggemar k-pop komunitas armyyummy kota medan untuk membangun solidaritas kelompok menggunakan teori *self-disclosure* punya Altman dan Taylor (kedalaman, luas, frekuensi, durasi, kejujuran, konteks, resiprositas, tujuan)

Komunitas ARMY Yummy di Medan menggunakan *self-disclosure* (pengungkapan diri) sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat solidaritas kelompok.

1. Kedalaman (Depth)

Diskusi tentang lagu, fashion, atau konten terbaru BTS. Pengungkapan perasaan pribadi seperti pengalaman bullying yang diatasi berkat dukungan BTS, atau konflik keluarga karena kecintaan pada K-Pop.

2. Luas (Breadth)

Tidak hanya musik, tetapi juga budaya Korea, aktivisme sosial (seperti kampanye Love Myself), hingga isu personal seperti kesehatan mental. Diskusi di grup WhatsApp mencakup konser, fundraising untuk proyek amal, hingga curhat tentang kehidupan sehari-hari.

3. Frekuensi & Durasi

Frekuensi Tinggi: Interaksi harian di media sosial (wa, dan instagram) dengan pembaruan terus-menerus.

4. Kejujuran (Honesty)

Keterbukaan Emosional: Anggota sering jujur tentang perasaan mereka, misalnya rasa bangga atau kekhawatiran saat BTS wajib militer.

5. Konteks

Media Sosial: whatsapp/Instagram untuk konten ringan, sementara grup Telegram/WhatsApp untuk diskusi privat. Acara nonton bersama atau perayaan ulang tahun BTS (BTS Festa) menjadi ruang untuk self-disclosure lebih intim.

6. Resiprositas (Reciprocity)

Timbal Balik Cepat: Ketika satu anggota berbagi pengalaman, lainnya merespons dengan cerita serupa atau dukungan emosional.

7. Tujuan (Purpose)

Membangun Solidaritas: Self-disclosure digunakan untuk menciptakan rasa "kita sama-sama ARMY". Mengungkapkan diri sebagai penggemar K-Pop di Medan (yang mungkin masih dianggap tabu) memperkuat keberanian kolektif.

Anggota komunitas merasa nyaman untuk terbuka karena adanya kesamaan minat, lingkungan yang suportif, serta suasana non-judgmental yang membuat mereka aman dalam mengekspresikan diri. Komunikasi terjadi baik secara online melalui grup WhatsApp maupun secara langsung saat pertemuan komunitas. Topik yang dibahas umumnya berkaitan dengan kehidupan para idol BTS, pengalaman pribadi yang relevan, serta isu-isu seperti perjuangan hidup dan kesehatan mental.

Proses *self-disclosure* ini mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang responsif dan empatik, menciptakan ikatan emosional yang kuat antar anggota. Kejujuran menjadi aspek penting yang membangun kepercayaan, sedangkan resiprositas mendorong keberlanjutan komunikasi. Tujuan utama dari penerapan gaya komunikasi ini adalah untuk memperkuat solidaritas, memperlerat hubungan interpersonal, meningkatkan empati, serta membentuk rasa kebersamaan dan dukungan antar sesama anggota.

Dengan demikian, *self-disclosure* terbukti sebagai gaya komunikasi efektif dalam memperkuat solidaritas komunitas penggemar seperti ARMYYYUMMY, terutama karena didukung oleh kesamaan kegemaran, lingkungan yang suportif, serta keterbukaan dan kepercayaan yang dibangun antar anggotanya.

5.2. Saran

Dari penjelasan dan pembahasan tersebut, penulis ini memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk penulis selanjutnya disarankan untuk meneliti komunitas penggemar lain dari genre atau grup yang berbeda untuk membandingkan

gaya komunikasi self-disclosure yang muncul di komunitas yang memiliki karakteristik berbeda. Penulis selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau mixed-method agar memperoleh gambaran yang lebih luas dan terukur mengenai tingkat self-disclosure dan pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal dalam komunitas. Gunakan variasi teori komunikasi lainnya, seperti teori interaksi simbolik atau komunikasi antarbudaya, untuk memperkaya perspektif dalam menganalisis dinamika komunitas penggemar.

2. Untuk pengurus komunitas, diharapkan dapat terus menciptakan ruang komunikasi yang nyaman, aman, dan suportif untuk anggotanya, mengingat tingginya tingkat keterbukaan diri (*self-disclosure*) yang ditunjukkan para anggota. Perlu adanya panduan atau aturan komunitas yang menjaga batasan privasi serta etika dalam berbagi informasi pribadi, guna menghindari potensi penyalahgunaan data atau konflik antaranggota. Pengurus juga bisa mengadakan pelatihan atau diskusi internal tentang komunikasi sehat dan dukungan emosional agar komunitas tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga wadah pengembangan diri.
3. Bagi anggota komunitas, Anggota komunitas diharapkan tetap bijak dalam mengungkapkan informasi pribadi, terutama di ruang digital yang memiliki potensi disalahgunakan. Meskipun komunitas memberikan rasa aman, penting untuk tetap menjaga batas privasi serta menghormati keterbukaan orang lain tanpa memaksakan keterlibatan. Anggota juga bisa memanfaatkan komunitas sebagai tempat membangun koneksi sosial yang

sehat dan positif, tidak hanya berdasarkan minat terhadap idola, tetapi juga dalam hal saling mendukung secara emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R B, L B Rosenfeld, R F Proctor, and R F Proctor. 2018. *Interplay: The Process of Interpersonal Communication*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Y2H9swEACAAJ>.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, and Muhammad Syam. 2022. "Komunikasi Interpersonal." 1(3): 337–42.
- Bariah. 2018. "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dalam Jejaring Sosial Facebook Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman." : 1–102.
- Besar, Balai, Pengembangan Pelayanan, Kesejahteraan Sosial, and Kementerian Sosial Ri. 2017. "Kesetiakawanan Fans K-Pop Di Era Digital." : 187–94.
- Creswell, John W. 2017. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran (1st Ed.). PUSTAKA PELAJAR."
- Dewi, Ajeng Prima, Santi Delliana, Ilmu Komunikasi, and Fakultas Industri Kreatif. 2020. "Self Disclosure." : 62–69.
- Fauzia, Alya Zachra, Sri Maslihah, and Helli Ihsan. 2019. "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung." *Journal of Psychological Science and Profession* 3(3): 151. doi:10.24198/jpsp.v3i3.23434.
- Hanani, Silfia. 2017. "Komunikasi Antarpribadi: Teori Dan Praktik." *Yogyakarta: Ar-Ruuz Media*: 5–216.
- Kusumawijayanti, Anita Reta, and Afifah Mei Sunardi. 2022. "Gaya Komunikasi Analisa Widyaningrum Dan Efeknya Terhadap Publik Communication Style of Analisa Widyaningrum and Its Effect on The Public." 11(1).
- Latifa, Rena, Imam Subchi Charunnisa, Yusuf Durachman, and Ujang Maman. 2019. "Self-Disclosure in Indonesian Social Media User: What Leads People to Self-Disclose in Social Media?"
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. 2023. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2): 341–48. doi:10.46368/jpd.v11i2.902.

- Manning, Jimmie. 2020. "Interpersonal Communication." *The SAGE international encyclopedia of mass media and society* 2: 842–45.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd."
- Moleong, Lexy J. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."
- Nasution, Nurhasanah, and Satria Lanri Simanjuntak. 2017. "Komunikasi Interpersonal Psikolog." *Jurnal Interaksi* 1(3): 118–28.
- Nisrina, Dzakkiyah, Incka Aprillia Widodo, Indah Bunga Larassari, Fikri Rahmaji, Galuh Kinanthi, and Herhayyu Adi. 2020. "Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial." *Jurnal Penelitian Humaniora* 21(1): 78–88.
- Padatu, Hesly. 2015. "Konsep Diri Dan Self Disclosure Remaja Broken Home Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah* 2(1): 1–17. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/14798>.
- Paramita, Sinta. "Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)." : 393–400.
- Rhosyidah, Kholifatur. 2015. "Pengaruh Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua Di Daerah Karanganyar Probolinggo."
- Saleh, Arifin, Rudianto, Akhyar Anshori, and Abrar Adhani. 2021. "Political Communication in Medan Regional Head Election during the Covid-19 Pandemic Komunikasi Politik Pemilihan Kepala Daerah Medan Di Masa." 6(1): 197–207.
- Sari, Puput Purnama, and Lutfi Basit. 2018. "Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa." *Interaksi* 2: 47–60.
- Sarmanu. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Silalahi, Ulber. 2010. "Metode Penelitian Sosial, PT." *Refika Aditama, Bandung*.
- Sri Yenti, Nofia, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D, Nadia Mairiza, Nidya Anggraini, Elvina Febriani, and Putri Fadilla. 2022. "Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2(2): 176–91. doi:10.37304/enggang.v3i1.4941.

- Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (9th Ed)*. Penerbit Alfabeta.
- Wardani, Carlina Putri. 2015. “Fungsi Komunitas K-Pop Sebagai Wadah Para Penggemarnya Studi Deskriptif Pada Komunitas Elf (Ever Lasting Friends) Surabaya Di Surabaya.” : 8. <https://repository.unair.ac.id/15934/>.



UMSU
Wakil Cordes Terpercaya
UMSU Akreditasi Unggul Swadana Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1213/SK/2015/PT.Ke-F/19718/2015
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Baer No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 66210033
Email: info@umsu.ac.id E:umsu@umsu.ac.id @umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPIN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

SK-1

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Januari 2025

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **ATSILAH NASYWA**

N P M : **2103110161**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

SKS diperoleh : **119 SKS, IP Kumulatif**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Perencanaan komunikasi CSR Program "Bakti Sosial" Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SDs Generasi Bangsa	
2	Klim komunikasi Organisasi Berdasarkan Transactional Theory Pada SDs Generasi Bangsa dalam peningkatan kinerja Guru	
3	Gaya komunikasi Self-Disclosure penggemar K-pop komunitas ammyummy, Kota Medan <i>Unitx Membangun Solidaritas kelompok</i>	10 Jan 2025

- Bersama permohonan ini saya lampirkan:
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

114.21.311

Medan, tanggal 10 Januari 2025

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Arkyar Arshon S.Sos.M.I.Kom.)
NIDN: 0137018401

Pemohon,

(Atsilah Nasywa)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Sigit Hardizjanto)
NIDN: 0112118802





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsuamedia](https://www.facebook.com/umsuamedia) [umsuamedia](https://www.instagram.com/umsuamedia) [umsuamedia](https://www.youtube.com/umsuamedia) [umsuamedia](https://www.linkedin.com/company/umsuamedia)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 104/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ATSILAH NASYWA**
 N P M : **2103110161**
 Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
 Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025**
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **GAYA KOMUNIKASI SELF - DISCLOSURE**
 (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **PENGEMAR K-POP KOMUNITAS ARMY YUMMY**
KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN
SOLIDARITAS KELOMPOK

Pembimbing : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 114.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Rajab 1446 H
13 Januari 2025 M



Tembusui

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringgal


 Dekan
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menaruh surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMFINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu alaikun wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ATSILAH NASYWA
NPM : 2103110161
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 101 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 10 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Gaya Komunikasi Self-Disclosure Penggemar K-Pop Komunitas
ARMYYUMMY Kota Medan Untuk Membangun
Solidantas kelompok

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

AKHYA ANSHORI S. (s. M. Kom)

Dr. STIGIT HARDIYANTO S. (s. M. Kom)

ATSILAH NASYWA

NIDN: 010077602
0127048401

NIDN: 0112118802



UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/13.AU/UMSU-03/F/2025



SK-4



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempitan Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR PORTOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENYEMINANG	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
76	RESTRY DHIVA LARASATI	2103110167	Drs. ZULFAHMI, M.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN YOLANDA WAKELP DALAM MEMARK MINAT KONSUMEN DI KOTA MEDAN
77	M. BAGAS HARDIANSYAH HRP	2103110069	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DAN KAPABILITAS GURU DI SMP MUHAMMADYAH 07 MEDAN
78	ATISILAH MASTIYA	2103110161	COOPER NADYRGA AP SIVAGA, S.Sos., M.A.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.Kom.	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSEURE PERGEMAR K-FOP KOMUNITAS ARMYTUMMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK
79	GETISHA YUSRI	2103110122	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAJIDIN, MSP.	Asoc. Prof. Dr. AAFIN SALEH, MSP.	KOMUNIKASI PEMERDAAYAN DINAS KETIDAKAKURUAN KOTA MEDAN MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN KERAJUT BAGI MASYARAKAT
80	AU ABRAR ALVANZA	2103110025	Dr. MUHAMMAD THAQO, S.Sos., M.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAJIDIN, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR LINGKUNGAN PT. BRIDGESTONE DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MILIAL TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI SUKALINGGAR





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
UIN merupakan kementerian yang disahkan
nomor dan tahun 2009

MATILIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/JGK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 6622457 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumeon umsumedan

BERITA AKAKA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

ATSILAH NASYWA

NPM

203110161

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Gaya komunikasi self-disclosure Penggemar K-Pop
komunikasi APNggmmy Kota Medan Untuk
Membangun Solidaritas kelompok

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-1-2025	Acc judul (penerapan dosen pembim	
2	17-1-2025	bimbing	
3	4-2-2025	bimbingan proposal	
4	10-2-2025	Perbaikan uraian teoris & kategori	
5	14-2-2025	Sasi penelitian	
6	10-2-2025	Perbaikan Bab 3 Metode Penelitian	
7	14-2-2025	bimbingan proposal	
8	18-2-2025	Acc seminar proposal	
9	20-2-2025	bimbingan & penyajian praft	
10	20-3-2025	wawancara	
11	10-03-2025	man perbaikan praft wawancara	
12	29-05-2025	Acc data wawancara	
13	12-4-2025	bimbingan Bab 4 & 5 skripsi	
14	14-4-2025	bimbingan Bab 4 & 5 skripsi	
15		Acc sidang	

Medan, Senin 14 April 2025

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Anwar Anshori S. Sos. M. I Kom
NIDN: 0127048401

Dr. Sigit Hardiyanto S. Sos. M. I Kom
NIDN: 0112118802



Acc draft Pedoman wawancara
29/3 2025

Sigit Handayani

**DRAFT PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR TUGAS
AKHIR "GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE
PENGGEJAR K-POP KOMUNITAS ARMYYUMMY KOTA
MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK"**

A. Identitas Narasumber

1. Nama
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Alamat
5. Pendidikan

B. Pertanyaan Penelitian (Admin komunitas ARMYYUMMY dan Anggota Komunitas ARMYYUMMY)

1. Bagaimana tema topik yang paling sering dibahas oleh anggota komunitas ARMYYUMMY terkait self-disclosure tentang K-Pop untuk membangun solidaritas kelompok?
2. Bagaimana proses self-disclosure berkembang dalam setiap interaksi yang terjadi di komunitas ARMYYUMMY dalam membangun solidaritas kelompok?
3. Bagaimana Anda mengamati durasi self-disclosure yang dilakukan anggota komunitas dalam setiap interaksi dalam membangun solidaritas kelompok?
4. Bagaimana Anda menilai kejujuran anggota komunitas dalam melakukan self-disclosure dalam membangun solidaritas kelompok?
5. Mengapa self-disclosure paling sering terjadi di komunitas ARMYYUMMY dalam membangun solidaritas kelompok?
6. Bagaimana Anda melihat pola timbal balik dalam proses self-disclosure dalam membangun solidaritas kelompok?
7. Bagaimana tujuan utama yang ingin dicapai oleh anggota komunitas ARMYYUMMY melakukan self-disclosure dalam membangun solidaritas kelompok?
8. Bagaimana anda menerapkan self-disclosure di komunitas ARMYYUMMY dalam membangun solidaritas kelompok?
9. Bagaimana anda menerapkan self-disclosure ketika ada event K-Pop dalam membangun solidaritas kelompok?
10. bagaimana durasi self-disclosure memengaruhi rasa solidaritas di komunitas ARMYYUMMY?
11. Bagaimana anda menilai pentingnya kejujuran dalam proses self-disclosure di komunitas ARMYYUMMY?
12. Bagaimana konteks tertentu yang membuat anda merasa lebih nyaman untuk melakukan self-disclosure di komunitas ARMYYUMMY dalam membangun solidaritas kelompok?
13. Bagaimana menurut anda, self-disclosure dapat membantu membangun solidaritas atau kedekatan di komunitas ARMYYUMMY?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Universal | Cerah | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pengantar Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SAID AR. RAYYAN MAHDALI	2103110057	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom	DR. CORRY NOVIRICA AP. SINAQA, S.Sos., MA.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Kom	EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
7	WANDIRA VAKHAN SINTA	2103110095	CORRY NOVIRICA AP. SINAQA, S.Sos., MA.	ELVITA YENNI, C.S., M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PKK KELURAHAN HUTATORUAN X, KECAMATAN TANJATUNG DALAM PENGEMBANGAN UMKM
8	NITA ANANTA YUFAN	2103110127	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos., M.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
9	NABILLA RAMADHANI NASWATI	2103110017	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Kom	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom	KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
10	ATSILLAH NASIYWA	2103110161	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos., M.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGEMAR K-POP KOMUNITAS ARMY YUMMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

Notulis Sidang :

1.

Prof. Dr. M. Ariefin Saleh, MSP.
 Asoc. Prof. Dr. Ariefin Saleh, MSP.

Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Kom.
 Sekretaris



Medan, 22 Syawal 1446 H

21 April 2025 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	: Atsiilah Nasywa
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 24 Maret 2004
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: KOMP MEGA MARTUBUNG LK X
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Almarhum Bambang Sumariyono
Nama Ibu	: Siti Armadiyah Sembiring Pandia, S.P
Wali	: Kodar Kuswantoro
Pekerjaan Ayah	: -
Pekerjaan Ibu	: Guru
Alamat	: KOMP MEGA MARTUBUNG LK X

Pendidikan Formal

TK	: Paud Cempaka
SD	: Al washliyah 30 Medan
SMP	: Al washliyah 30 Medan
SMA	: Swasta Laksamana Martadinata Medan
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara